



Submitted:  
02 Juni 2025

Revised:  
27 Juni 2025

Accepted:  
03 Juli 2025

Published:  
08 Juli 2025

## Persepsi Guru terhadap Pengajaran Bahasa Inggris di Taman Kanak-Kanak

Yogi Gumilar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin

e-mail: [yogigumilar@unimar.ac.id](mailto:yogigumilar@unimar.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi persepsi guru prasekolah terhadap pengajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini di Indonesia menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendahuluan menekankan pentingnya pengajaran bahasa Inggris sejak dini akibat globalisasi dan perannya sebagai lingua franca. Guru sebagai fasilitator utama memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar, namun kesiapan, kepercayaan diri, dan dukungan mereka bervariasi. Sebagian besar guru berpengalaman lebih dari enam tahun dan berpendidikan SMA, tetapi hanya sepertiga pernah menerima pelatihan formal. Tingkat kepercayaan diri dalam mengajar juga berbeda, dengan banyak guru mengeluhkan kesulitan kosakata dan pengucapan. Tantangan utama meliputi keterbatasan kosakata anak, kesulitan menjaga fokus, dan minimnya paparan bahasa Inggris di luar kelas. Metode yang umum digunakan antara lain lagu, alat bantu visual, permainan, dan mendongeng, meskipun integrasi bahasa Inggris dalam rutinitas harian belum konsisten. Guru menyatakan kebutuhan kuat akan pengembangan profesional, terutama dalam kurikulum, pelatihan kosakata dan pengucapan, serta bahan ajar mudah diakses. Pendekatan informal berbasis permainan dianggap lebih efektif daripada metode formal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan bahasa Inggris usia dini memerlukan pelatihan komprehensif, dukungan kurikulum, dan intervensi kebijakan untuk mengatasi berbagai tantangan guru.

**Kata Kunci:** Pengajaran Bahasa Inggris Usia Dini, Persepsi Guru, Anak Usia Dini

### Abstract

*This study explores preschool teachers' views on teaching English to young children in Indonesia using a descriptive qualitative approach. The introduction highlights the importance of teaching English early due to globalization and its role as a lingua franca. Teachers, as the main facilitators, have a big influence on learning outcomes, but their readiness, confidence, and support vary. Most teachers have more than six years of experience and a high school education, but only one-third have received formal training. Confidence in teaching also differs, with many teachers reporting difficulties in vocabulary and pronunciation. Main challenges include limited children's vocabulary, keeping their focus, and little exposure to English outside class.*



*Common methods used are songs, visual aids, games, and storytelling, though English is not consistently integrated into daily routines. Teachers express a strong need for professional development, especially in curriculum, basic vocabulary and pronunciation training, and accessible teaching materials. Informal play-based approaches are seen as more effective than formal methods. The study concludes that improving early English education requires comprehensive training, curriculum support, and policy interventions.*

**Keywords:** *Early English Teaching, Teacher Perception, Young Children*

## **PENDAHULUAN**

Meningkatnya hubungan antarnegara telah membuat bahasa Inggris menjadi semakin penting untuk komunikasi internasional. Bahkan di tempat-tempat di mana bahasa Inggris bukan bahasa utama, seperti Indonesia, semakin banyak orang yang menyadari pentingnya mengajarkan bahasa ini sejak dini. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak sebaiknya mulai belajar bahasa Inggris pada usia awal untuk mendukung perkembangan kemampuan komunikasi mereka dan mempersiapkan diri menghadapi dunia yang terhubung secara global (Nasution & Sarah, 2016; Sukmawati et al., 2023). Masa kanak-kanak awal secara luas diakui sebagai periode penting dalam perkembangan bahasa, sehingga menjadi waktu yang ideal untuk memperkenalkan bahasa kedua atau bahasa asing ketika anak-anak berada pada tahap paling mudah menerima dan fleksibel dalam belajar (Diniyah, 2017). Pandangan ini juga dimiliki oleh banyak pendidik anak usia dini, yang menekankan pentingnya pengajaran bahasa Inggris pada tahap prasekolah (Astuti & Astuti, 2024).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa Inggris di taman kanak-kanak. Strategi dan keterlibatan mereka berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa. Telah dikemukakan bahwa guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar anak, terutama dalam penguasaan bahasa asing seperti bahasa Inggris (Hidayati, 2018). Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menggunakan metode yang efektif dan sesuai dengan usia anak untuk menumbuhkan antusiasme dan motivasi mereka dalam belajar bahasa Inggris (Samad & Tidore, 2015). Dalam praktiknya, banyak

guru taman kanak-kanak menyatakan bahwa mereka lebih memilih pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak secara bermakna dan menarik (Sari et al., 2021). Banyak guru mendukung pengajaran bahasa Inggris sejak dini. Namun, mereka masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Tantangan tersebut meliputi mengelola motivasi belajar siswa yang rendah, mengatasi keterbatasan kemampuan bahasa, menghadapi jumlah siswa yang terlalu banyak di kelas, mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran, serta menangani kurangnya fasilitas belajar yang memadai (Marzulina et al., 2021). Selain itu, praktik pembelajaran di kelas terkadang tidak mampu melibatkan siswa secara aktif, karena beberapa guru masih sangat bergantung pada penggunaan bahasa campuran sementara peserta didik cenderung pasif (Yulia, 2013). Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa meskipun pendidikan bahasa Inggris sejak dini dianggap penting, pelaksanaannya dalam praktik tidaklah sederhana. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti strategi dan sumber daya pengajaran, hanya sedikit yang secara mendalam menelusuri bagaimana guru taman kanak-kanak memandang kesiapan mereka sendiri serta tantangan yang dihadapi di kelas dalam berbagai konteks.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi guru terhadap pengajaran bahasa Inggris di taman kanak-kanak. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana guru memandang kesiapan mereka, metode pengajaran yang mereka terapkan, serta hambatan yang mereka hadapi di dalam kelas.

Memahami persepsi guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris dalam pendidikan anak usia dini. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peningkatan pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan perumusan kebijakan di masa mendatang. Penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya kompetensi guru, penggunaan media pembelajaran, serta ketersediaan sumber belajar sebagai faktor penting yang memengaruhi pencapaian kemampuan berbahasa anak (Listyariyani, 2018). Selain itu,

diperlukan penelitian yang lebih luas dan komprehensif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pembuat kebijakan, pendidik guru, orang tua, dan peneliti dari berbagai konteks geografis, guna memperkuat dasar pendidikan bahasa Inggris usia dini di Indonesia (Abduh et al., 2022).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini memanfaatkan bahan-bahan dari kehidupan nyata seperti studi kasus, pengalaman pribadi, dan kisah-kisah untuk menggambarkan perjuangan serta rutinitas sehari-hari seseorang. Pendekatan ini berfokus pada makna dan motivasi yang mendalam yang tidak dapat dijelaskan melalui angka (Taherdoost, 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan persepsi guru taman kanak-kanak terhadap pengajaran bahasa Inggris dalam konteks pendidikan anak usia dini. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan tantangan para guru melalui data yang bersifat non-numerik.

Subjek penelitian ini adalah 13 guru taman kanak-kanak yang mengajar di beberapa TK di Tangerang yang memperkenalkan bahasa Inggris sebagai bagian dari kurikulum pendidikan anak usia dini. Para partisipan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam pengajaran bahasa Inggris di tingkat prasekolah. Pemilihan ini memastikan bahwa kasus-kasus penting tertentu dapat terwakili dalam penelitian (Campbell et al., 2020).

Data dikumpulkan menggunakan metode survei yang mencakup pertanyaan tertutup dan terbuka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan tanggapan dari beberapa partisipan mengenai persepsi dan pengalaman mereka. Jawaban yang diperoleh kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema untuk membantu proses analisis dan interpretasi.

Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama. Pertama, dilakukan reduksi data dengan cara mengidentifikasi dan memilih informasi penting dari hasil survei, sehingga peneliti dapat berfokus pada isi yang relevan

dan bermakna. Setelah itu, dilakukan penyajian data dengan mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam kategori tematik seperti profil responden, tingkat kepercayaan diri, tantangan dalam mengajar, metode yang digunakan, kebutuhan pelatihan, dan persepsi, agar temuan dapat disajikan secara jelas dan sistematis. Terakhir, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan pola dan tema yang muncul di berbagai kategori untuk menghasilkan pemahaman dan menjawab pertanyaan penelitian mengenai persepsi guru terhadap pengajaran bahasa Inggris di taman kanak-kanak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru taman kanak-kanak dari sekolah-sekolah yang memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak usia dini. Sebagian besar guru memiliki pengalaman mengajar lebih dari enam tahun, yang menunjukkan tingkat pemahaman profesional yang cukup tinggi terhadap praktik pembelajaran di kelas. Sementara itu, sebagian lainnya memiliki pengalaman mengajar selama 1–3 tahun, dan sedikit lainnya memiliki pengalaman kurang dari satu tahun atau antara empat hingga enam tahun.

Dari segi latar belakang pendidikan, mayoritas guru memiliki ijazah sekolah menengah atas (58%), sedangkan lainnya memiliki diploma (D3) (25%) atau gelar sarjana (S1) (17%). Temuan di Tangerang ini berbeda dengan penelitian di Bogor, di mana sebagian besar guru taman kanak-kanak memiliki gelar sarjana yang relevan dalam bidang pendidikan anak usia dini (Karimah et al., 2018).

**Tabel 1. Latar Belakang Pendidikan**

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMA	7	54%
2	Diploma (D3)	3	23%
3	Sarjana (S1)	3	23%

Tingkat kepercayaan diri dalam mengajar bahasa Inggris bervariasi di antara para partisipan. Sekitar 42% guru menyatakan bahwa mereka merasa percaya diri terhadap kemampuan mereka dalam mengajar bahasa Inggris. Sebaliknya, 25% mengaku kurang percaya diri, sering kali disebabkan oleh keterbatasan kosakata dan ketidakpastian dalam pengucapan. Sementara itu, 33% lainnya menunjukkan sikap netral, yang mencerminkan keraguan atau kurangnya keyakinan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian guru merasa nyaman dalam mengajar

bahasa Inggris, masih ada porsi yang cukup besar yang menghadapi kesulitan dalam hal kepercayaan diri, yang dapat memengaruhi efektivitas pengajaran di kelas.

**Tabel 2. Kepercayaan Diri Guru dalam Mengajar Bahasa Inggris**

No	Tingkat Kepercayaan Diri	Jumlah	Persentase (%)
1	Percaya Diri	5	42%
2	Netral/Cukup Percaya Diri	4	33%
3	Tidak Percaya Diri	4	25%

Berbagai tantangan diidentifikasi dalam proses pengajaran bahasa Inggris kepada anak usia dini. Sebagian besar guru (75%) mencatat bahwa keterbatasan kosakata anak, baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa pertama mereka, menjadi hambatan utama. Selain itu, 58% responden mengamati bahwa menjaga fokus anak selama pelajaran bahasa Inggris merupakan hal yang sulit. Tantangan penting lainnya yang disebutkan oleh 67% guru adalah kurangnya paparan bahasa Inggris di luar lingkungan sekolah, yang menghambat penguatan kemampuan berbahasa. Hanya 17% yang merasa mendapat tekanan dari orang tua atau sekolah untuk menunjukkan hasil yang cepat, yang menunjukkan bahwa tekanan semacam itu bukan merupakan masalah umum. Sementara itu, 50% guru menyebutkan kurangnya bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai sebagai perhatian utama.

**Tabel 3. Tantangan dalam Mengajar Bahasa Inggris kepada Anak Usia Dini**

No	Tantang	Jumlah	Persentase (%)
1	Keterbatasan kosakata anak (dalam bahasa Inggris dan bahasa pertama)	10	75%
2	Kesulitan menjaga fokus anak	7	58%
3	Kurangnya paparan bahasa Inggris di luar sekolah	9	67%
4	Tekanan dari orang tua atau sekolah untuk menunjukkan hasil yang cepat	2	17%
5	Kurangnya bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai	6	50%

Guru menggunakan berbagai metode dan kegiatan untuk mendukung pengajaran bahasa Inggris. Pendekatan yang paling sering digunakan meliputi lagu dan bernyanyi (83%), alat bantu visual seperti kartu gambar atau ilustrasi (75%), serta permainan fisik atau kegiatan berbasis gerak (42%). Hanya 8% guru yang

melaporkan menggunakan kegiatan mendongeng dengan buku bergambar, yang menunjukkan bahwa strategi ini masih kurang dimanfaatkan.

Terkait penggunaan bahasa Inggris dalam rutinitas kelas, 42% guru jarang menggunakannya, 17% kadang-kadang, 25% sering, dan hanya 8% yang menggunakannya secara konsisten. Variasi ini menunjukkan bahwa meskipun bahasa Inggris telah diperkenalkan, penggunaannya belum sepenuhnya terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari di sebagian besar kelas.

**Tabel 4. Metode Pengajaran yang Digunakan oleh Guru**

No	Metode/Kegiatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Lagu dan bernyanyi	11	83%
2	Alat bantu visual (kartu gambar, ilustrasi, dan sejenisnya)	10	75%
3	Permainan fisik atau kegiatan berbasis gerak	5	42%
4	Mendongeng dengan buku bergambar	1	8%

Hasil penelitian menunjukkan beberapa bidang di mana guru memerlukan dukungan dan pelatihan lebih lanjut. Topik pelatihan yang paling banyak diminta adalah pengembangan kurikulum untuk tema dasar (33%), pelatihan pengucapan dan kosakata dasar (25%), modul pengajaran standar untuk taman kanak-kanak (17%), dan kelas bahasa Inggris daring yang terjangkau (8%).

Ketika ditanya tentang strategi yang efektif, para guru menekankan penggunaan media visual (58%) dan lagu (50%) sebagai metode yang paling berdampak. Selain itu, beberapa guru juga menyebutkan pentingnya pengulangan rutinitas dan kegiatan harian (17%), serta permainan dan kegiatan ice breaking (8%) untuk menjaga keterlibatan siswa.

**Tabel 5. Topik Pelatihan yang Diminta oleh Guru**

No	Topik Pelatihan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pengembangan kurikulum untuk tema dasar	4	33%
2	Pelatihan pengucapan dan kosakata dasar	3	25%
3	Modul pengajaran standar untuk taman kanak-kanak	2	17%
4	Kelas bahasa Inggris daring yang terjangkau	1	8%

5	Tidak meminta pelatihan khusus	3	17%
---	--------------------------------	---	-----

Sebagian besar guru (75%) setuju bahwa bahasa Inggris sebaiknya diajarkan secara informal melalui permainan dan rutinitas harian, bukan dalam suasana yang terstruktur dan formal. Pandangan ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pembelajaran berbasis bermain dan berpusat pada pengalaman. Namun, hanya 25% guru yang merasa bahwa pelatihan yang pernah mereka ikuti telah mempersiapkan mereka dengan baik untuk mengajar bahasa Inggris di tingkat taman kanak-kanak, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara materi pelatihan dan realitas di kelas.

**Tabel 6. Pandangan Guru terhadap Pendekatan Pengajaran dan Pelatihan**

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
1	Setuju bahwa bahasa Inggris sebaiknya diajarkan secara informal melalui permainan dan rutinitas harian	10	75%
2	Percaya bahwa pelatihan yang pernah diikuti telah mempersiapkan mereka dengan baik untuk mengajar bahasa Inggris	3	25%

Ketika ditanya tentang tantangan paling signifikan dalam mengajar bahasa Inggris, 42% guru mengidentifikasi rentang perhatian anak yang pendek dan keterbatasan konsentrasi sebagai masalah utama. Sebanyak 33% lainnya menyebut kesulitan dalam mengajarkan pengucapan dan kosakata karena perbedaan antara bentuk tertulis dan lisan bahasa Inggris. Terakhir, 17% guru mengakui bahwa kurangnya kepercayaan diri mereka sendiri masih menjadi hambatan yang cukup besar dalam proses pengajaran yang efektif.

**Tabel 6. Tantangan Paling Signifikan dalam Mengajar Bahasa Inggris**

No	Tantangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rentang perhatian anak yang pendek dan keterbatasan konsentrasi	5	42%
2	Kesulitan dalam mengajarkan pengucapan dan kosakata	4	33%
3	Kurangnya kepercayaan diri guru	2	17%
4	Lainnya/Tidak disebutkan secara spesifik	2	8%

## **SIMPULAN**

enelitian ini mengeksplorasi persepsi guru taman kanak-kanak terhadap pengajaran bahasa Inggris dalam konteks pendidikan anak usia dini. Temuan menunjukkan bahwa meskipun banyak guru memahami pentingnya mengajar bahasa Inggris sejak dini, mereka menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kosakata, kurangnya kepercayaan diri, kesulitan menjaga fokus anak, serta kurangnya bahan ajar. Guru sering menggunakan lagu, alat bantu visual, dan permainan, dan sebagian besar lebih menyukai pendekatan informal berbasis bermain. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang mengidentifikasi tantangan seperti keterbatasan pelatihan guru, celah dalam kurikulum, dan rendahnya kemampuan bahasa Inggris di kalangan guru (Alenezi et al., 2023). Namun, banyak guru merasa bahwa pelatihan sebelumnya belum memadai untuk mempersiapkan mereka mengajar bahasa Inggris secara efektif, dan diperlukan lebih banyak kursus yang memberikan kesempatan bagi guru untuk mempraktikkan pengajaran di kelas nyata (Celik & Memduhoglu, 2022).

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai praktik pengajaran bahasa Inggris sejak dini di taman kanak-kanak di Indonesia dan mendukung teori yang menekankan pentingnya paparan bahasa sejak usia dini. Dari segi pedagogis, penelitian ini menyoroti kebutuhan akan pelatihan guru yang praktis dan mudah diakses serta tersedianya sumber belajar yang lebih baik. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang kecil dan cakupan geografis yang terbatas. Penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan kelompok partisipan yang lebih luas, menyertakan observasi di kelas, dan mengeksplorasi efek jangka panjang dari metode pengajaran terhadap hasil pembelajaran bahasa Inggris anak.

## **REFERENSI**

- Abduh, A., Sakkir, G., Rosmaladewi, R., Andrew, M., & Yasdin. (2022). Teachers' Perceptions of English Teaching Strategies in the Current Curriculum Change. *International Journal of Language Education*, 6(4), 437–444. <https://doi.org/10.26858/ijole.v6i4.25246>
- Alenezi, H., Ihmeideh, F. M., & Alshaboul, Y. (2023). Kindergarten teachers' challenges in teaching English as a foreign language to children. *International Journal of Early Years Education*, 31(3), 722–737. <https://doi.org/10.1080/09669760.2022.2137782>
- Astuti, L., & Astuti, W. (2024). Peran Teacher Belief terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 155–169. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.502>

- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Celik, S. N., & Memduhoglu, H. B. (2022). The Evaluation of the English Language Teacher Education Program in Turkey. *International Journal of Educational Methodology*, 8(4), 833–851.
- Diniyah, F. (2017). Persepsi Orang Tua dan Guru Mengenai Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di TK ABA Karangmalang Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 29–39. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v6i2.1594>
- Hidayati, N. (2018). Pentingnya Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris bagi Guru Anak Usia Dini. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 59–74.
- Karimah, N., Setiasih, O., & Rudiyanto. (2018). Profil Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Ditinjau dari Kualifikasi Akademik. *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 86–96. <https://doi.org/10.1016/j.mfglet.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirpj.2011.06.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.procir.2016.02.316><http://dx.doi.org/10.1016/j.procir.2016.02.310><https://doi.org/10.1016/j.jmapro.2018.03.033><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmapro.2018.03.033>
- Listyariyani, R. (2018). Teachers' Perception of Teaching English for Young Learners and the Implementation in Public Primary Schools in Jembrana Sub-District. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v6i2.2710>
- Marzulina, L., Harto, K., Erlina, D., Holandyah, M., Desvitasari, D., Arnilawati, A., Fridiyanto, F., & Mukminin, A. (2021). Challenges in teaching english for efl learners at pesantren: Teachers' voices. *Theory and Practice in Language Studies*, 11(12), 1581–1589. <https://doi.org/10.17507/tpls.1112.10>
- Nasution, & Sarah. (2016). Pentingnya Pendidikan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Warta*, 50(1), 15–19.
- Samad, F., & Tidore, N. (2015). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 1(2), 47–57. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.226>
- Sari, R. A., Musthafa, B., & Yusuf, F. N. (2021). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 1–11. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.36972>
- Sukmawati, A., Rohmah, D. F., & Sabriana, J. A. N. (2023). Urgensi Mengenalkan Bahasa Inggris Anak Usia Dini Dalam Menyongsong Pendidikan Abad 21.

**Yogi Gumilar**

Persepsi Guru terhadap Pengajaran Bahasa Inggris di Taman Kanak-Kanak

*Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1).  
<https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/4941>  
<https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/download/49/41>

Taherdoost, H. (2022). What are Different Research Approaches? Comprehensive Review of Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Research, Their Applications, Types, and Limitations. *Journal of Management Science & Engineering Research*, 5(1), 53–63.  
<https://doi.org/10.30564/jmser.v5i1.4538>

Yulia, Y. (2013). Teaching Challenges in Indonesia: Motivating Students and Teachers' Classroom Language. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 3(1), 16.